



## Empowering Digital Parenting through Web-Based Admission System and Technology Literacy Training for Families in Early Childhood Education

Anna Dina Kalifia\*, Ledy Elsera Astrianty, Fadil Indra Sanjaya, Arif Pramudwiatmoko  
Infomatika, Universitas Teknologi Yogyakarta  
\*[anna.dina.kalifia@staff.uty.ac.id](mailto:anna.dina.kalifia@staff.uty.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab dua permasalahan utama di TK Pamardiswi Muja Muju, Yogyakarta, yaitu terbatasnya literasi digital orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi, serta belum tersedianya sistem informasi pendaftaran siswa berbasis web yang mudah diakses. Kegiatan dirancang melalui pendekatan edukatif dan teknologi, mencakup observasi, wawancara, perancangan sistem, pelatihan, dan evaluasi. Sistem informasi yang dikembangkan mampu menyederhanakan proses administrasi dan memperluas akses informasi pendidikan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis penggunaan sistem, tetapi juga membangun pemahaman peserta mengenai pengasuhan digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek login (35% menjadi 92%), pengisian formulir daring (28% menjadi 89%), unggah dokumen (25% menjadi 86%), pemahaman risiko konten digital (19% menjadi 81%), dan kesadaran terhadap pengasuhan digital (30% menjadi 90%). Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi digital keluarga dan digitalisasi layanan pendidikan di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Orang Tua, Sistem Informasi, Pengasuhan Digital, Pendidikan Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*This community service program was conducted to address two main problems identified at TK Pamardiswi Muja Muju, Yogyakarta: the limited digital literacy among parents in guiding their children's use of technology, and the absence of an accessible web-based student registration system. The program was implemented through an educational and technological approach, including observation, interviews, system development, training, and evaluation. The developed information system simplified the administrative process and expanded access to educational information. The training provided not only improved participants' technical skills in operating the system but also enhanced their understanding of digital parenting. Evaluation results indicated a significant increase in participants' abilities: login (35% to 92%), online form completion (28% to 89%), document upload (25% to 86%), understanding of digital content risks (19% to 81%), and awareness of parental roles in guiding children in the digital environment (30% to 90%). This program contributed to strengthening family digital literacy and advancing educational digitalization in early childhood settings.*

**Keywords:** Digital Literacy, Digital Parenting, Early Childhood Education, Information System, Parents

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah mengubah

cara anak-anak menjalani kehidupan sehari-hari [1], [2]. Perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer semakin mudah dijangkau

oleh anak-anak, bahkan sejak usia dini. Akses terhadap beragam konten digital melalui perangkat tersebut dapat memberikan manfaat edukatif, namun juga membawa risiko jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan pendampingan yang memadai.

Literasi dalam penggunaan teknologi menjadi hal penting yang perlu dimiliki oleh anak-anak agar mereka mampu menggunakan perangkat digital secara tepat dan aman [3]. Literasi ini mencakup pemahaman dasar tentang teknologi, kemampuan memilih informasi yang bermanfaat, serta kesadaran terhadap dampak dari penggunaan media digital [4], [5]. Dalam hal ini, peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing dan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Kemampuan orang tua dalam menjalankan fungsi pengasuhan digital (*digital parenting*) akan sangat menentukan bagaimana anak-anak memanfaatkan teknologi yang tersedia di sekitarnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak di era digital. Benedetto dan Ingrassia [6] melalui bukunya *Digital Parenting: Raising and Protecting Children in a Media World* menjelaskan bahwa praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua, baik melalui pendekatan aktif maupun pembatasan penggunaan media, perlu disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak dalam menggunakan teknologi. Penelitian lain oleh [7] menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Selain itu, literasi digital juga dianggap penting dalam membangun kesadaran terhadap informasi yang tersebar luas, terutama selama masa pandemi, di mana keterampilan berpikir kritis dan selektif menjadi sangat dibutuhkan [8], [3].

Di sisi lain, risiko dari penggunaan media digital yang tidak diawasi dengan baik, seperti paparan informasi palsu (hoaks), konten tidak layak usia, dan ketergantungan berlebihan terhadap perangkat, semakin menegaskan perlunya pendampingan dari orang tua [9]. Teknologi seharusnya tidak hanya menjadi

sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar anak serta membangun kebiasaan membaca dan berpikir kritis sejak dini. Dalam konteks inilah, membekali orang tua dengan keterampilan dan pemahaman mengenai literasi digital menjadi salah satu kebutuhan utama dalam membangun ekosistem belajar keluarga yang sehat [10], [11].

Literasi saat ini tidak hanya bersumber dari buku cetak, tetapi juga dari artikel online, video edukatif, dan berbagai aplikasi pembelajaran [12], [13]. Namun, masih banyak orang tua yang belum memiliki kesiapan dalam mendampingi anak-anak dalam pemanfaatan teknologi secara optimal [14], [15]. Ketidaksiapan ini menjadi salah satu dasar dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga pada pemberdayaan peran orang tua melalui edukasi dan pelatihan digital parenting.

Selain tantangan pengasuhan digital, lembaga pendidikan usia dini seperti TK Pamardisiswi Muja Muju juga menghadapi persoalan administratif, khususnya dalam proses pendaftaran siswa baru. Di sekolah ini, proses pendaftaran masih dilakukan secara manual menggunakan formulir cetak dan kontak langsung, yang memerlukan waktu, tenaga, serta rentan kesalahan dalam pencatatan data. Hal ini menyulitkan orang tua, khususnya mereka yang sudah lanjut usia atau belum terbiasa menggunakan layanan digital. Padahal, sebagian besar masyarakat di sekitar sekolah telah memiliki akses internet, meskipun penggunaannya masih terbatas pada aktivitas hiburan atau transaksi jual beli.

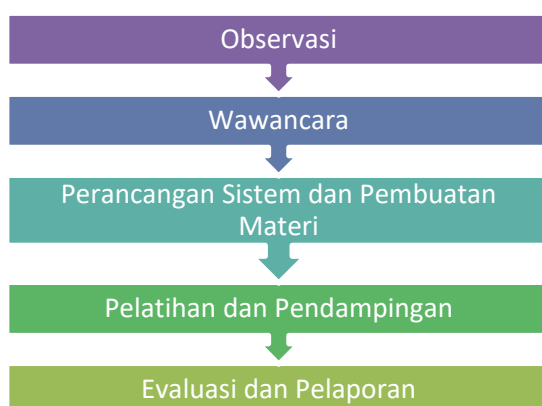
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi ganda: pertama, merancang dan mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran calon siswa berbasis web yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna awam; kedua, menyelenggarakan pelatihan literasi digital dan *digital parenting* untuk membekali orang tua dengan keterampilan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi. Melalui integrasi dua pendekatan ini,

diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara digital, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 19 Februari 2025 ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan utama yang ditemukan di lingkungan TK Pamardiswi Muja Muju, Yogyakarta. Pertama, terbatasnya pemahaman orang tua mengenai literasi digital dan pengasuhan digital (*digital parenting*), sehingga belum optimal dalam mendampingi anak saat menggunakan teknologi. Kedua, belum tersedianya sistem informasi pendaftaran calon siswa berbasis web yang mudah diakses, efisien, dan ramah pengguna, terutama bagi orang tua lanjut usia atau yang belum terbiasa dengan teknologi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan rekayasa teknologi yang terintegrasi. Sasaran kegiatan ini mencakup tenaga pendidik, anak usia dini sebagai penerima edukasi awal literasi digital, serta orang tua sebagai mitra utama dalam pelatihan digital parenting dan pengguna sistem informasi yang dikembangkan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian di TK Pamardiswi Muja Muju

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang ditunjukkan pada Gambar 1 dimulai dengan observasi lapangan di sekolah dan lingkungan sekitar guna mengidentifikasi praktik pendaftaran yang masih dilakukan secara manual, serta kebiasaan masyarakat dalam menggunakan perangkat digital. Observasi ini

kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menyamakan persepsi mengenai kebutuhan sistem dan konten pelatihan yang sesuai. Hasil observasi dan wawancara menjadi dasar dalam perancangan sistem informasi pendaftaran berbasis web, serta penyusunan materi pelatihan literasi digital dan digital parenting yang kontekstual.

Materi pelatihan disusun dalam bentuk presentasi interaktif dan modul pendamping yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, baik orang tua maupun pendidik. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara luring di Dukuh Ngentak Plumbon, Temon, Kulon Progo. Dalam sesi ini, peserta dilatih menggunakan sistem pendaftaran secara langsung melalui simulasi login, pengisian formulir, dan unggah dokumen digital. Di samping itu, peserta juga mendapatkan edukasi mengenai peran orang tua dalam membimbing anak menghadapi paparan teknologi dan konten digital.

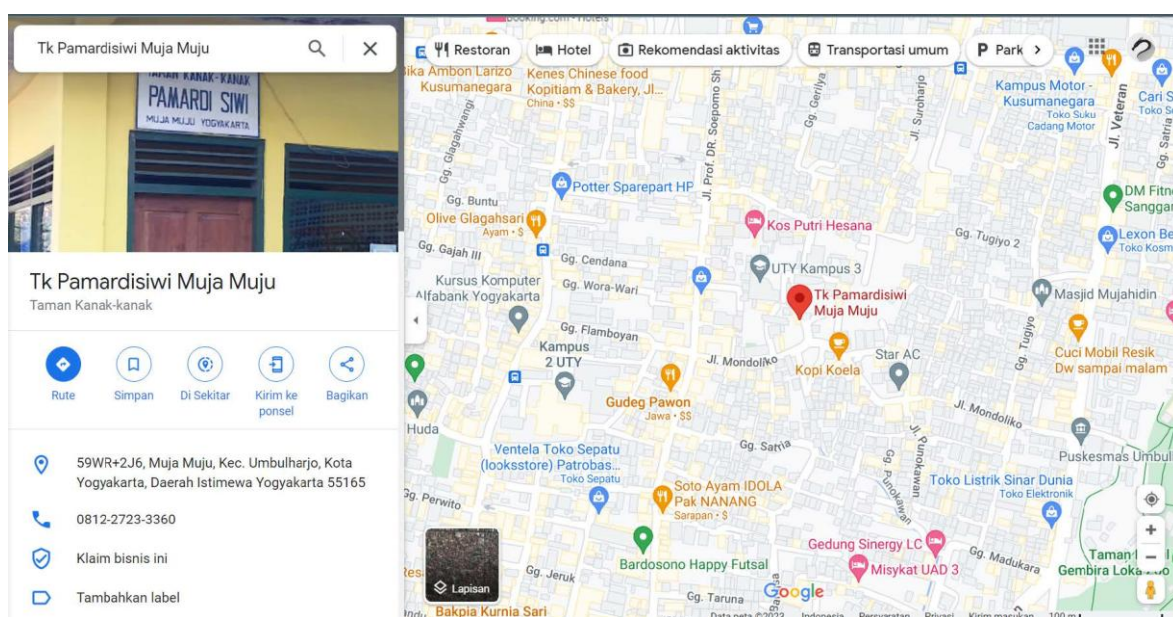
Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta kemudahan penggunaan sistem. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test, serta diskusi kelompok untuk menangkap respons, kendala, dan masukan dari peserta. Seluruh proses dan temuan kegiatan ini kemudian diolah sebagai bahan penyusunan laporan akhir dan rekomendasi perbaikan berkelanjutan bagi pihak sekolah maupun komunitas setempat.

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Pamardiswi Muja Muju, yang berlokasi di Desa Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran calon siswa berbasis web, serta menyelenggarakan edukasi literasi digital bagi keluarga. Sistem informasi ini dikembangkan untuk mempermudah proses pendaftaran siswa baru secara daring, khususnya bagi calon siswa yang didampingi

oleh orang tua lansia atau masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pengasuhan digital (digital parenting) sebagai respons terhadap semakin intensifnya keterlibatan anak-anak dalam dunia digital sejak usia dini. Gambar 2 menunjukkan lokasi TK Pamardiswi Muja Muju berdasarkan tampilan Google Maps. Sekolah ini terletak di area pemukiman padat di tengah

Kota Yogyakarta, dengan titik koordinat 59WR+2J6. Lokasi ini strategis karena memiliki akses jaringan internet yang memadai, namun sebagian besar orang tua siswa masih belum terbiasa memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan pendidikan dan layanan daring. Kondisi ini menjadi dasar dipilihnya lokasi sebagai mitra kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan literasi digital keluarga dan digitalisasi layanan administrasi sekolah.

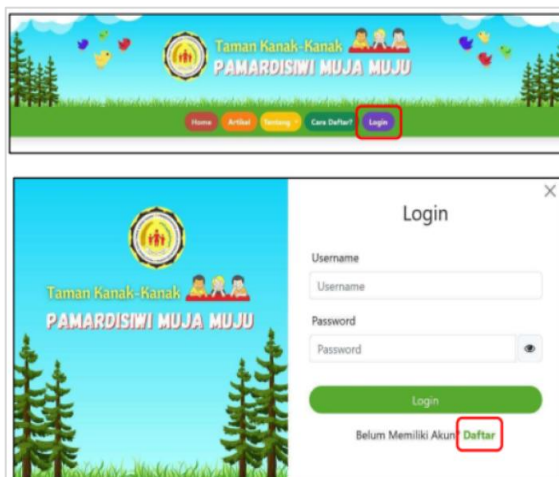


Gambar 2. Lokasi mitra kegiatan pengabdian

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pendaftaran di TK Pamardiswi Muja Muju masih dilakukan secara manual, melalui formulir cetak dan interaksi langsung, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses administrasi serta risiko duplikasi data. Sementara itu, sebagian besar orang tua, khususnya yang berusia lanjut, mengalami kesulitan dalam memahami prosedur pendaftaran dan mengakses informasi digital dari sekolah. Selain belum tersedianya sistem informasi berbasis web yang ramah pengguna, tim pengabdian juga menemukan bahwa orang tua belum mendapatkan pembinaan tentang penggunaan teknologi secara sehat dan aman dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya 2 pendekatan, yaitu: pengembangan sistem informasi daring yang sederhana dan dapat diakses secara luas, serta edukasi literasi digital yang membekali orang

tua dengan keterampilan dalam mendampingi anak saat berinteraksi dengan media digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta staf administrasi untuk menggali persoalan utama dalam proses pendaftaran dan interaksi digital antara sekolah dan orang tua. Observasi memperkuat temuan bahwa proses administrasi masih konvensional dan bergantung pada kehadiran fisik, sedangkan wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah kesulitan memberikan pembaruan informasi secara *real time* kepada orang tua. Banyak orang tua belum memahami cara mengakses atau mengoperasikan platform digital yang diperlukan, baik untuk keperluan administrasi maupun pengasuhan anak berbasis teknologi.



Gambar 3. Halaman login

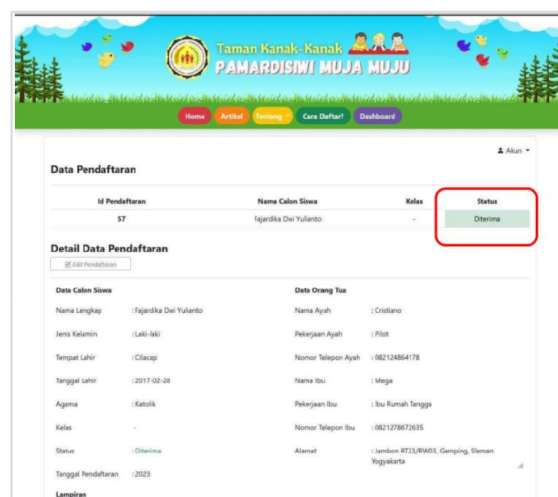
Sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang sistem informasi pendaftaran calon siswa berbasis web yang terintegrasi dan mudah digunakan, bahkan oleh pengguna dengan kemampuan teknologi yang terbatas. Sistem ini dilengkapi beberapa antarmuka utama, seperti halaman login yang dirancang khusus untuk admin sekolah dengan tampilan sederhana seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, kolom username dan password, serta pengamanan akses. Fokus pengembangan sistem tidak hanya pada fungsi administratif, tetapi juga sebagai bagian dari strategi edukatif untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui penggunaan teknologi yang aplikatif dan kontekstual.

Gambar 4. Halaman pendaftaran

Setelah berhasil masuk ke sistem, admin dapat mengakses halaman *dashboard*

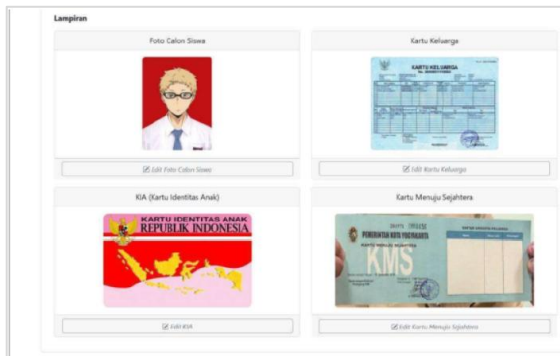
admin seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Di halaman ini, tersedia fitur manajemen akun siswa, manajemen artikel bacaan digital, serta pemantauan status pendaftaran calon siswa. *Dashboard* admin yang juga di tampilkan pada Gambar 7 dirancang agar seluruh informasi pendaftaran dapat dilihat dalam satu tampilan terpusat, memudahkan proses verifikasi dan pengelolaan data. Selain itu, *dashboard* menyediakan fungsi pencarian dan penyaringan data berdasarkan kategori tertentu, seperti status pendaftaran (diterima, ditolak, menunggu verifikasi), sehingga admin dapat dengan cepat mengambil keputusan yang diperlukan. Sistem ini juga dilengkapi dengan notifikasi internal untuk mengingatkan admin apabila terdapat pendaftar baru atau dokumen yang belum diverifikasi. Dengan demikian, alur kerja administrasi sekolah diharapkan menjadi lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi secara digital.

Untuk pengguna umum (orang tua siswa), setelah *login*, mereka diarahkan ke halaman pendaftaran calon siswa. Halaman pada gambar 4 berisi formulir digital yang mencakup data pribadi anak, alamat, serta dokumen pendukung lainnya. Pengguna dapat mengisi formulir dan mengunggah berkas langsung melalui sistem ini. Antarmuka dirancang bersih dan responsif agar dapat diakses dengan baik dari berbagai perangkat. Fitur ini secara tidak langsung menjadi media pembelajaran digital awal bagi sebagian orang tua yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan teknologi berbasis web.



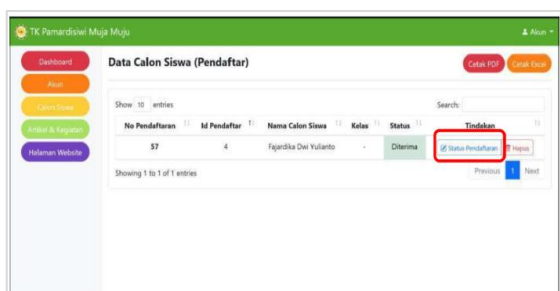
Gambar 5. Halaman dashboard

Setelah data dikirimkan, pengguna dapat mengakses halaman *dashboard* pengguna, yang menampilkan data yang telah diinputkan beserta status proses pendaftaran seperti yang ditampilkan pada Gambar 6. Di halaman ini juga terdapat kolom verifikasi berkas dan notifikasi terkait status penerimaan siswa (diterima atau belum diterima). Penggunaan *dashboard* ini mendorong orang tua untuk mulai terbiasa dengan proses pelacakan informasi secara daring dan memahami manfaat digitalisasi dalam layanan pendidikan.



Gambar 6. Halaman dashboard (lanjutan)

Dengan tersedianya sistem ini, proses pendaftaran siswa baru di TK Pamardiswi Muja Muju dapat dilakukan secara daring, terstruktur, dan inklusif. Sistem ini tidak hanya menyederhanakan proses administrasi, tetapi juga memperkenalkan penggunaan teknologi berbasis web kepada orang tua, yang selama ini lebih banyak menggunakan teknologi hanya untuk keperluan komunikasi atau hiburan. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital dasar, yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan sistem daring untuk tujuan pendidikan, yang menjadi bagian dari pondasi pengasuhan digital.



Gambar 7. Halaman dashboard admin

Setelah sistem informasi selesai dirancang dan diimplementasikan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelatihan dan pendampingan kepada pihak sekolah dan orang tua seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8. Tujuan utama dari tahap ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penggunaan sistem secara tepat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam proses mendampingi anak-anak di era digital. Pelatihan tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti simulasi login, pengisian formulir digital, unggah dokumen, dan pemantauan status melalui dashboard, tetapi juga disisipkan materi terkait etika penggunaan teknologi, pengenalan konten digital ramah anak, serta pengawasan digital di rumah.



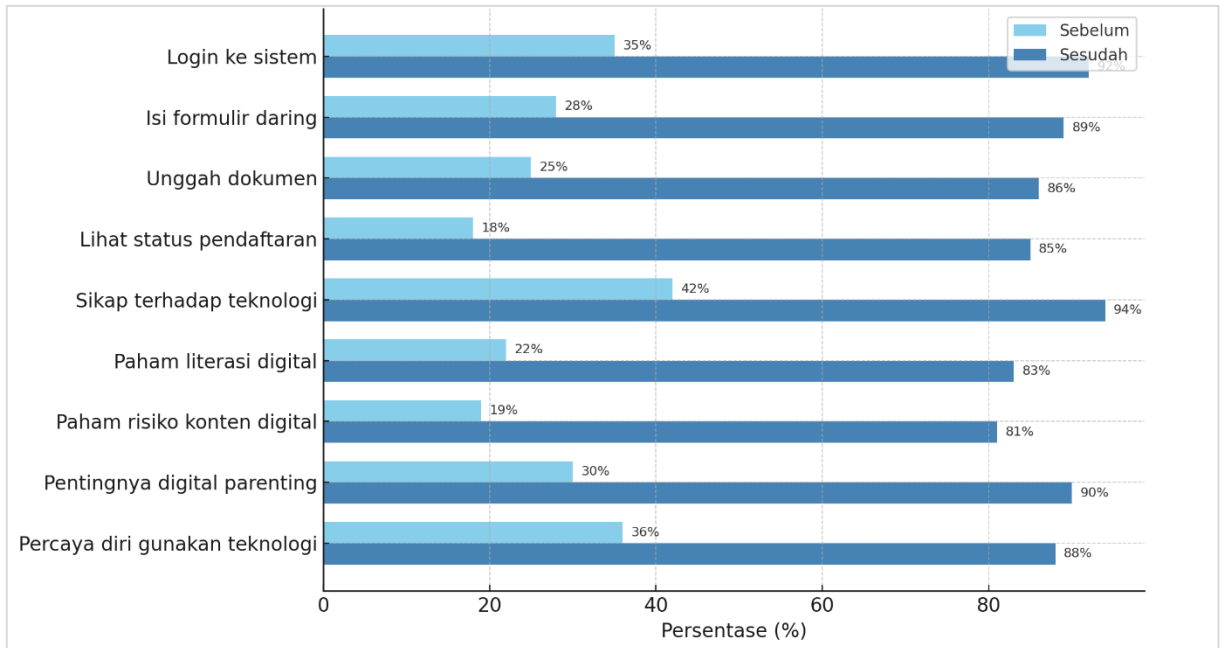
Gambar 8. Pelatihan dan pendampingan

Pendampingan dilakukan secara langsung dengan metode demonstrasi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat mempraktikkan penggunaan sistem secara mandiri dengan bimbingan dari tim pengabdian. Selain penguasaan teknis, sesi pendampingan ini juga digunakan untuk membangun dialog dengan orang tua terkait tantangan dalam penggunaan teknologi di rumah, serta memberikan contoh strategi pengasuhan digital yang bisa diterapkan dalam aktivitas harian.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan pelaporan, yang bertujuan menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peningkatan literasi digital peserta. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pre-test dan post-test kepada peserta pelatihan dari kalangan staf administrasi dan orang tua siswa. Kuesioner mencakup aspek pemahaman teknis penggunaan aplikasi, kemudahan akses sistem, serta sikap terhadap penggunaan teknologi

dalam proses pendidikan dan pendampingan anak.

Berikut Gambar 9 yang merupakan ringkasan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 9. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan PKM

Hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, respon peserta terhadap program ini secara umum sangat baik, dengan banyak dari mereka menyampaikan bahwa sistem yang dikembangkan memudahkan proses administrasi dan menjadi pengalaman pertama mereka menggunakan aplikasi daring secara mandiri. Hasil evaluasi ini menjadi bagian penting dari laporan akhir kegiatan yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administrasi kepada institusi penyelenggara.

## KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Pamardiswi Muja Muja berhasil merancang dan mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran calon siswa berbasis web yang sederhana, responsif, dan mudah digunakan, sehingga mampu menjawab kebutuhan sekolah dalam proses administrasi secara digital. Sistem ini memberikan solusi terhadap permasalahan pencatatan manual yang sebelumnya menghambat efisiensi pendaftaran,

sekaligus memperluas akses informasi bagi orang tua siswa, termasuk mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi.

Lebih dari sekadar penerapan teknologi, kegiatan ini juga menasar peningkatan literasi digital masyarakat, khususnya orang tua, melalui pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, tidak hanya dalam aspek teknis seperti login (dari 35% menjadi 92%), pengisian formulir daring (28% menjadi 89%), dan unggah dokumen (25% menjadi 86%), tetapi juga dalam aspek literasi digital seperti pemahaman risiko konten digital (dari 19% menjadi 81%) dan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan digital (dari 30% menjadi 90%). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga berdampak dalam membangun kesadaran dan sikap positif terhadap penggunaan teknologi untuk pendidikan.

Agar sistem informasi pendaftaran yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, disarankan untuk terus

melakukan penyempurnaan desain antarmuka agar lebih ramah pengguna, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan dalam literasi teknologi. Penambahan fitur interaktif seperti permainan edukatif atau panduan visual penggunaan sistem dapat meningkatkan keterlibatan pengguna yang beragam latar belakangnya.

Selain itu, fitur notifikasi otomatis dan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua melalui sistem perlu diintegrasikan untuk mempercepat distribusi informasi dan mendukung keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga direkomendasikan untuk memperluas cakupan pelatihan, tidak hanya berfokus pada penggunaan sistem, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang keamanan digital, etika bermedia, dan praktik pengasuhan digital yang adaptif di era teknologi. Integrasi sistem dengan sistem informasi sekolah yang lebih luas juga dapat menjadi langkah strategis menuju tata kelola pendidikan anak usia dini yang modern dan inklusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Purnawanto, "Urgensi Literasi Digital Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua," *J. Pedagog.*, vol. 14, no. 2, pp. 85–98, 2021. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v14i2.97>
- [2] T. Polnaya, P. Murwani, and T. D. Pariela, "Transformasi Budaya dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Adat: Dampak Masuknya Teknologi Digital," *Baileo J. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2023. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol1iss1pp1-14>
- [3] A. Aini, A. Huda, and A. Mudinillah, "The Influence of Video Editing Applications in Improving Student Learning Achievement in Fiqh Subjects at MTS MTI Pariangan," *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–70, 2024. <https://doi.org/10.69616/mit.v1i2.188>
- [4] P. A. Susanti, M. Hadjaat, M. Wasil, and A. D. Susilawati, "Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui pelatihan digital," *J. Abdimas Perad.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–21, 2023. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>
- [5] Y. Yunitasari and H. Prasetya, "Literasi Media Digital pada Remaja Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial," *J. Din. Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 1, pp. 12–25, 2022.
- [6] L. Benedetto and M. Ingrassia, "Digital Parenting: Raising and Protecting Children in Media," *Parent. Stud. by an ecocultural Trans. Perspect.*, p. 127, 2021. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>
- [7] Hermanto and Novitasari, "Rancang Bangun Sistem Informasi Kependudukan Desa Parakanlima Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Waterfall," *RESTIKOM Ris. Tek. Inform. dan Komput.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–8, 2019.
- [8] I. P. G. Sutrisna, "Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19," *Stilistika J. Pendidik. Bhs. Dan Seni*, vol. 8, no. 2, pp. 269–283, 2020.
- [9] N. Alfity *et al.*, "Increasing Public Awareness Through the Provision of Trash Bins and Information Boards at Karang Empat Beach," *MEKONGGA J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–46, 2024. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>
- [10] A. Formen and Y. K. S. Pranoto, "Early Childhood Literacy Stimulation by Parents (Systematic Literature Review): Stimulasi Literasi Anak Usia Dini Oleh Orang Tua (Systematic Literatur Review)," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 376–392, 2025. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1380>
- [11] Y. Mahendra, R. Rohmani, and B. Apriza, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Humanis untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa," *Bima Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 135–148, 2025. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1366>
- [12] I. Fatmawati, "Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z," *Revorma J. Pendidik. dan Pemikir.*, vol. 5, no. 1, pp. 25–39, 2025. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- [13] R. Nurmilah, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Android

- untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SMK: Penelitian,” *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1094–1103, 2025. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.534>
- [14] W. Puspita, “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAUD di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo,” *J. Educ. Pedagog.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–44, 2025. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.35>
- [15] D. Susanti, A. Musa, and M. Faizal, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online: Tantangan dan Solusi Strategis di Era Digital,” *J. ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 132–143, 2025.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0).